MENGAPA KAMI BERTEMPUR

GUARA, 2019

Mengapa Kami Bertempur

Oleh Guara, 2019

Dipublikasin oleh: **Critical Life**
2022, Jawa Barat

Sumber : warzonedistro.noblogs.org
Instagram : @_criticallife
Surel : criticallife@protonmail.com

ANTI- COPYRIGHT

Ketika anda mengungkapkan penentangan anda terhadap yang sudah mapan, anda sering dibanjiri pertanyaan, yang segera diminta untuk membenarkan penentangan anda dengan berbagai alasan: Mengapa anda melihat Negara/kapitalisme/peradaban secara inheren menindas? Bagaimana anda memberi makan/pakaian/memperlakukan orang tanpa teknologi industri? Bukankah anarki akan berubah menjadi penjarhan dan kekerasan? Bagaimana dengan anak-anak?

Pertanyaan tidak ada habisnya, dan anda mungkin segera menemukan diri anda terjebak dalam mempertahankan posisi anda dari segala macam pertanyaan dan tuduhan yang tidak masuk akal sampai-sampai anda kehilangan jejak alasan dan motivasi anda yang sebenarnya untuk menentang masyarakat yang menyebalkan ini. Kita tidak hanya diharapkan memiliki model kerja masyarakat alternatif di kepala kita (latihan yang sia-sia), kita juga harus menjelaskan bagaimana modelalternatif seperti itu akan menjadi lebih baik bagi kemanusiaan atau setidaknya bagi masyarakat.

Mengesampingkan kesia-siaan perencanaan masyarakat imajiner yang seharusnya menggantikan yang sekarang setelah revolusi yang tidak pernah datang (dan yang tidak akan berubah seperti yang diharapkan), mengapa kita harus diharapkan untuk mendefiniskan

kritik kita terhadap masyarakat dalam hal itu apa? Terbaik untuk masyarakat atau untuk kemanusiaan? Mengapa saya harus diharapkan untuk membenarkan penentangan saya dengan alasan seperti itu ketika saya mungkin memiliki motif saya sendiri yang mungkin sama sekali tidak ada hubunganya dengan hal-hal seperti itu?

Kekhawatiran semacam itu adalah produk humanisme yang muncul dari pencerahan. Tanpa tuhan, manusia ditempatkan di pusat dunia, dan segudang suara muncul mengklaim kemajuan umat manusia, untuk persaudaraan manusia dan omong kosong semacam itu.

Masalahnya adalah: Saya tidak peduli tentang kemanusiaan, apakah kita berbicara tentang totalitas semua manusia yang hidup atau tentang konsep kemanusiaan yang abstrak dan tereifikasi. Meskipun cukup pandai dalam pemikiran abstrak dan merusak ekosistem, manusia tidak lebih istimewa dari pada ganggang dan ubur-ubur, dan saya tidak melihat alasan untuk mengkhawatirkan nasib umat manusia.

Saya juga tidak peduli dengan nasib semua orang yang terjebak dalam masyarakat celaka ini, yang hanya dipersatukan (dan dimediasi) melalui institusi dan mesin impersonal dan artifisial. Bagaimana saya bisa berpura-pura benar-benar peduli dengan orang-orang yang sama

sekali tidak memiliki hubungan pribadi dengan saya? Mengapa saya perlu menjelaskan bagaimana setiap kelompok orang membentuk masyarakat akan memenuhi kebutuhan mereka tanpa masyarakat industri sebelum bertindak melawannya?

Dan yang paling penting: mengapa saya harus membenarkan diri saya sendiri ketika masyarakat industri menghancurkan, menjinakkan, merampok, mengurung, menghancurkan, mengendalikan, dan menghancurkan segalanya dan semua orang yang saya cintai?

Sebagai seseorang yang dibesarkan di kedalaman industri terbaik, saya bisa merasakan belenggu yang membatasi saya setiap kali mencoba bergerak. Kemanapun saya pergi, saya diawasi, dilacak, dan dipantau (seperti yang saya lakukan sejak hari kelahiran saya). Saya selaludiadili menurut aturan sewenang-wenang yang dibuat tanpa persetujuan saya dan di tegakkan melalui ancaman dan penerapan kekerasan yang dilembagakan.

Saya terus-menerus terpapar racun industri yang meresap ke udara, air, dan bumi, belum lagi serangan yang membingungkan dan mematikan pikiran terhadap indra yang dihasilkan dari keburukan mesin dan dunia mesin. Ketika saya mencoba untuk memenuhi keinginan

saya, saya menyadari bahwa hampir semua jalan untuk pemenuhan tersebut dimediasi oleh uang, yang mengharuskan saya mengkomodifikasi diri saya sendiri sehingga saya dapat meraih komoditas lain. Jalan lain seringkali ilegal dan menempatkan saya pada resiko cedera dan/atau penangkapan.

Namun, bahkan di dunia yang menyebalkan ini, ada banyak hal yang saya sukai. Saya mencintai diri saya sendiri dan individualitas saya dalam semua kontradiksinya sebagai permulaan. Saya suka pikiran, emosi, dan fantasi saya, dan saya suka membaginya dengan afinitas saya. Saya suka tubuh saya dan saya suka berjalan, berlari, menari, menyanyi, memanjat, berkelahi, dan bercinta.

Saya mencintai rekan-rekan saya dan saya suka bagaimana mereka memperkaya hidup saya, menginspirasi saya dan memperkuat individualitas saya sendiri. Saya suka tempat-tempat tertentu yang telah membentuk saya, bahkan beberapa tempat di dalam kota-kota neraka yang peranh saya huni. Saya juga suka sungai, pohon, burung, gunung, jaguar, harimau, kucing, anjing, ular, dan jamur sekalipun.

Namun, ada satu masalah: bukan hanya diri saya sendiri, tetapi semua yang saya cintai sedang dikepung. Teman-temanku dimutilasi, lelah, terkurung, cemas, dan

terjebak antara mencoba bertahan dari peradaban industri dan mencari kemiripan makna dan martabat. Rasa sakit mereka menyakiti saya juga, dan memenuhi saya dengan keinginan untuk menghancurkan sumbernya.

Setiap tempat liar yang saya tahu sedang dirambah oleh peradaban industri, dan tempat-tempat yang telah dirambah menyaksikan penghancuran setiap sisa kecil keliaran. Sungai-sungai tempat saya mandi sebagai anak-anak sekarang berbau kotoran, dan saya sedih melihat puing-puing yang mengambang mengalir ke hilir. Petak-petak hutan, semak belukar, dan padang rumput yang sering memberi saya tempat berlindung di beberapa lubang neraka industri yang pernah saya tinggali lenyap, membuka jalan bagi apartemen, toko, dan tempat parkir. Kicauan burung yang membangkitkan semangatku perlahan tergantikan oleh suara mesin.

Peradaban industri tidak memiliki rem. Ia bergerak maju tanpa henti di jalur bunuh diri yang memusnahkan dan/atau menyerap segala sesuatu yang menghalangi jalannya. Ini akan terus melakukannya kecuali dihentikan atau runtuh. Kaum “radikal” kiri akan mengatakan bahwa ini bukan ciri peradaban industri. Salahkan semuanya pada kapitalisme! Kita hanya membutuhkan revolusi marxis/anarkis untuk menghentikan penghancuran dan mengubah “kekuatan produksi”

menjadi kekuatan pembebasan. Atau begitulah kata mereka...

Bahkan jika ide-ide konyol seperti itu memiliki kredibilitas bagi mereka, saya tidak menunggu revolusi/keselamatan mereka yang tidak pernah datang sementara semua yang saya cintai dihancurkan. Sebaliknya, saya memilih untuk bertarung disini dan sekarang juga. Dan saya tidak sedang memperjuangkan ide abstrak tentang revolusi, keliaran yang dimanifestasikan atau “persaudaraan manusia” yang dibuat-buat. Ide-ide abstrak itu adalah sumber motivasi dan kekuatan buruk, dan hanya mendorong jenis pengorbanan diri yang mengubah perjuangan untuk merebut kembali hidup kita menjadi penjara lain. Sebaliknya, saya berjuang untuk diri saya sendiri dan untuk orang-orang nyata, tempat dan entitas hidup dan tak hidup yang merupakan bagian dari diri saya sebanyak saya menjadi bagian dari mereka. Dan untuk kami, saya bersedia berjuang sampai akhir.

CRITICAL LIFE